

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang memiliki presentase kemiskinan yang relatif tinggi. Hal ini terbukti dari data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) yang rilis pada 15 Juli 2022 menunjukkan bahwa presentase penduduk miskin di bulan maret 2022 mencapai 26,16 juta orang, yang mana angka kemiskinan tersebut menurun sebanyak 1,38 juta orang jika dibandingkan pada bulan maret 2021.¹ Akan tetapi dengan penurunan angka kemiskinan tersebut tidak secara signifikan mengubah Indonesia menjadi negara yang terlepas dari rantai kemiskinan karena mengutip dari laman *Global Finance*, Indonesia masih menempati predikat 100 negara termiskin di dunia dengan urutan ke-91 pada tahun 2022.² Terlebih jika dilihat pada tahun 2020-2021 yang mana Indonesia maupun dunia yang mengalami penurunan pendapatan karena pademi COVID-19 yang tentunya berimbas pada perekonomian masyarakat.

Dari hasil presentase angka kemiskinan diatas perlu adanya pemberdayaan masyarakat guna menurunkan angka kemiskinan di negara Indonesia. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya mengajak suatu kelompok masyarakat yang lemah dan rentan untuk bangkit menjadi mandiri guna kepentingan individu maupun kepentingan bersama sebagai upaya untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.³ Kegiatan pemberdayaan masyarakat mengacu pada beberapa aspek seperti halnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan kekuatan yang dimiliki, kesadaran

¹ Badan Pusat Statistik, "Presentase Penduduk Miskin Maret 2022 Turun Menjadi 9,54 Persen," *Badan Pusat Statistik*, 3 November, 2022, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/presentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>.

² Natasha Khairunisa Amani, "Indonesia Masuk Daftar 100 Negara Paling Miskin di Dunia," *Liputan 6*, 3 November, 2022, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5084740/indonesia-masuk-daftar-100-negara-paling-miskin-di-dunia>.

³ Roofy Reizkapuni dan Mardwi Rahdriawan, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir ROB di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang," *Jurnal Teknik PWK 3*, no. 1 (2014): 156.

sosial dan aksi dalam mengubah pola pikir kekuasaan masyarakat.⁴

Pemberdayaan masyarakat dalam memutus rantai kemiskinan dapat melalui pemberdayaan pada sektor perekonomian. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu bentuk dalam memperkuat faktor produksi, menguasai distribusi dan pemasaran, memperkuat masyarakat dalam memperoleh gaji yang sesuai dengan kinerja yang diberikan, serta memperkuat masyarakat dalam mendapatkan sumber informasi, ilmu dan keterampilan baru yang memuat berbagai macam aspek di dalamnya, baik aspek dari masyarakat ataupun aspek dari suatu kebijakan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erni Febriana menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat suatu kendala dalam memperoleh modal, gaji, dan surplus usaha. Hal ini dikarenakan adanya deskriminatif yang dilakukan oleh lembaga keuangan kepada masyarakat lemah dalam pengaliran pemberian modal yang mana pengaliran pemberian modal cenderung diberikan kepada masyarakat yang kuat. Masyarakat yang lemah juga cenderung memiliki gaji yang rendah, hal ini diakibatkan karena terbatasnya keterampilan dan sikap mental buruk yang dimiliki masyarakat. Sedangkan pada surplus usaha, sebagian dari penduduk tidak mempunyai usaha, jika mereka memiliki tentunya akan menghadapi permasalahan terkait permodalan, tempat, kemampuan sumber daya manusia, dan pemasaran. Dari permasalahan yang telah dipaparkan perlu adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditangani secara komperhensif.⁵

Jika mengkritisi pemberdayaan pada sektor ekonomi saat ini adapun beberapa program yang telah dibuat guna menangani permasalahan yang dihadapi masyarakat lemah, diantaranya: Inpres Desa Tertinggal (IDT), proyek Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal (P3DT), Proyek Pembangunan Kecamatan (PPK), Proyek Pengembangan Kawasan Desa-kota Terpadu (PARUL), Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal

⁴ Roni Ekha Putra, "Analisis Terhadap Program-Program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia," *Demokrasi* 6, no. 1 (2007): 37–38.

⁵ Erni Febriani Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri," *Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2012): 82–85.

(PEML/LED), dan Program Pemberdayaan Daerah Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PDMDKE). Program-program tersebut mempunyai persamaan dalam pendekatannya, seperti halnya dalam perbantuan modal bergulir, perbantuan pembangunan prasarana, penguasaan kelembagaan, penguatan kemitraan usaha, dan perbantuan pendampingan.⁶ Dengan beberapa program yang ada perlu adanya pelatihan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat guna meningkatkan kreativitas dan inovasi di bidang usahanya sehingga dapat menciptakan ekonomi kreatif yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.⁷

Purnomo mengemukakan bahwasannya ekonomi kreatif menjadi sebuah bentuk dalam mewujudkan pembangunan perekonomian yang berkelanjutan dan berlandas pada keterampilan dengan memanfaatkan keahlian yang tidak terbarukan serta tidak terbatas, seperti halnya: ide, gagasan, bakat, dan keterampilan. Nilai ekonomi yang terdapat pada produk maupun jasa di era modern tidak ditetapkan terhadap bahan baku maupun struktur produksinya, akan tetapi pada pemanfaatan keterampilan yang dimiliki serta penciptaan inovasi menggunakan pengembangan teknologi yang terbarukan. Sebagaimana yang telah dipaparkan, suatu industri tidak dapat bersaing dipasar modal jika sekadar menggantungkan pada harga dan kualitas produk, akan tetapi perlu bersaing dengan mengandalkan inovasi, kreativitas, serta imajinasi.⁸

Salah satu bentuk ekonomi kreatif dapat melalui sektor kerajinan batik dengan menerapkan inovasi baru pada teknik pembuatannya dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan setempat. Seperti pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* yang mana terbilang ramah lingkungan karena menggunakan bahan dari alam sebagai media pencetak motif dan media dalam mentransfer warna pada kain. Akan tetapi pada proses pembuatannya, batik dengan teknik *ecoprint* tetap memiliki

⁶ Erni Febriani Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri," *Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2012): 88.

⁷ Yuyun Maryuningsih, dkk, "Pelatihan *Ecoprint* Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD Models," *Jurnal Indonesia Mengabdikan* 3, no. 2 (2021): 36–43.

⁸ Anggri Puspita Sari, *Ekonomi Kreatif* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

corak yang khas pada setiap motifnya yang membedakan batik teknik *ecoprint* dengan batik yang menggunakan teknik lainnya.

Pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* dapat ditemukan di berbagai daerah di Kota Kudus seperti halnya pada kawasan Desa Karangmalang, Muria Indah hingga Desa Golantepus. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan peneliti tertarik untuk memilih program pembuatan batik teknik *ecoprint* yang dilakukan oleh Desa Golantepus. Hal ini berdasar karena program pembuatan batik *ecoprint* yang diangkat merupakan program yang digagas oleh pemerintah desa dalam menjawab keresahan masyarakat yang saat itu mengalami permasalahan perekonomian akibat dampak dari COVID-19 sehingga mengakibatkan banyak pekerja yang dirumahkan.⁹ Alasan lain pemilihan pembuatan batik teknik *ecoprint* yang diusung oleh Desa Golantepus yaitu karena program yang dibuat dijalankan secara bersama tidak secara individual sehingga dapat meningkatkan rasa solidaritas antar masyarakat Desa Golantepus, serta melimpahnya potensi alam berupa tumbuhan pohon anggur, ketela, dan secang yang mana daun maupun batangnya dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi motif dan warna dalam pembuatan batik teknik *ecoprint*.

Batik dengan teknik *ecoprint* Desa Golantepus dikelola oleh kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bersama masyarakat Desa Golantepus yang didukung oleh pemerintah desa. Adanya program pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* yang dilakukan oleh kelompok PKK dan masyarakat Desa Golantepus menjadi alternatif dalam menangani permasalahan pengangguran dan kemiskinan karena dengan adanya program tersebut dapat menciptakan peluang usaha baru yang mana dapat memberdayakan masyarakat pada sektor perekonomian sehingga menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Golantepus. Serta dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* yang dilakukan masyarakat Desa Golantepus memberikan keuntungan dan dampak positif terhadap Desa Golantepus karena memiliki andil dalam pelestarian cagar budaya Indonesia. Hal ini berdasar bahwa batik sebagai peninggalan budaya Indonesia yang sudah disetujui sebagai *Intangible Cultural Heritage* (ICH) atau Warisan Budaya Takbenda oleh *United*

⁹ Nur Taufiq, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

Nations Educational Scientific and Cultural Organisation (UNESCO).¹⁰

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui pembuatan batik yang dilakukan oleh kelompok PKK bersama masyarakat Desa Golantepus. Penelitian tersebut dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Ekonomi Kreatif Pembuatan Batik dengan Teknik *Ecoprint*: Studi Kasus Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Agar dalam penelitian yang dilakukan tidak meluas, maka penulis memfokuskan untuk mengkaji program pemberdayaan masyarakat Islam melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* dengan fokus penelitian yaitu terkait strategi pemberdayaan masyarakat Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat Islam melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana dampak pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?

¹⁰ Rully Soeriaatmadja, Erick Teguh Leksono, dan Hendy Rosadi, “Motif Batik Mega Mendung Sebagai Kearifan Lokal dalam Inspirasi Rancangan Bahan Fabric Pada Desain Kursi Mobil,” *Jurnal Dimensi* 19, no. 1 (2022): 109.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi dalam memberdayakan masyarakat Islam melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat Islam melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
3. Untuk menganalisis dampak pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini semoga memberikan manfaat dalam memberi informasi terkait pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* yang mana memanfaatkan potensi sumber daya alam sebagai media transfer warna pada kain sehingga pengetahuan akan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* bisa tercakup dengan luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Desa

Bagi pemerintah desa, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pembuatan batik teknik *ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus diharapkan menjadi langkah yang tepat dalam meminimalisir pengangguran yang ada di Desa Golantepus serta menjadi strategi guna meminimalisir angka kemiskinan.

b. Bagi Kelompok PKK

Bagi Kelompok PKK, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pembuatan batik teknik *ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus diharapkan dapat meningkatkan kreativitas perempuan Desa Golantepus sehingga dapat menciptakan peluang usaha yang memberikan dampak positif terhadap perekonomian.

c. Bagi Industri Kreatif

Bagi industri kreatif, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pembuatan batik teknik *ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus diharapkan dapat memberikan ide dan inovasi baru dalam pemanfaatan potensi desa, sehingga peningkatan ekonomi lokal dalam bidang industri kreatif dapat terdorong maju.

d. Bagi Masyarakat Setempat

Bagi masyarakat setempat, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menciptakan peluang usaha baru.

e. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus

Bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus, dengan adanya penelitian terhadap program pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* diharapkan dapat menjadi koleksi literasi dan dapat menjadi acuan mahasiswa khususnya yang berada pada lingkungan Institut Agama Islam Negeri Kudus yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa.

f. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang baru terkait pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* serta sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan terstruktur dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi dalam lima bab diantaranya:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan berisi sampul luar, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yang saling berkesinambungan antar bab satu dengan bab lainnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori yang sesuai dengan judul permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan isi kajian teori terhadap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Teori pemberdayaan masyarakat Islam terdiri dari: pengertian pemberdayaan, pengertian masyarakat Islam, pengertian pemberdayaan masyarakat Islam, langkah-langkah pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat, prinsip pemberdayaan masyarakat, dan tujuan pemberdayaan masyarakat.
- b. Teori ekonomi kreatif terdiri dari: pengertian ekonomi, sistem ekonomi, pengertian ekonomi kreatif, jenis-jenis ekonomi kreatif.
- c. Teori batik teknik *ecoprint* terdiri dari: pengertian batik, jenis-jenis batik secara umum, pengertian *ecoprint*, cara penggunaan teknik *ecoprint*.

Serta berisikan juga penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil data penelitian yang didapat oleh peneliti selama penelitian berlangsung dengan memaparkan gambaran umum dari deskripsi data yang telah didapatkan, serta analisis data terkait strategi pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat Islam melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*, serta dampak pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan penutup dari hasil akhir penulisan berupa kesimpulan terkait strategi pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat Islam melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*, serta dampak pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, serta saran-saran yang membangun dalam menyelesaikan permasalahan penulisan

skripsi terkait penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka yang menjadi acuan penulis dalam memecahkan permasalahan, serta berisi lampiran-lampiran yang memuat terkait transkrip wawancara kepada responden, dokumentasi terkait, dan daftar riwayat hidup.

